

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POLA ASUH HOLISTIK

Anjeli Ratih Syamlingga Putri^{1*}, Restianingsih Putri Rahayu², Izawati Arlis³, Fitriyani Bahriyah⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kebidanan Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

anjeliratih1593@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pola asuh orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk menjamin mereka dapat mencapai tumbuh kembang sesuai tahapan usianya. Pola asuh orang tua yang buruk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan bentuk One- Group Pretest-Posttest, dimana responden benar-benar dipilih secara random, kemudian diberi pretest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung dengan menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling yang berjumlah 31 ibu balita. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa data bivariat yaitu uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS. **Hasil:** Hasil uji paired sampel t test menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik di wilayah kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2024 dengan P-value 0,951 (P-value = >0,05). **Kesimpulan:** Tidak terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2024. Namun, jika dilihat dari rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah terdapat perbedaan sebanyak 0,74. Peneliti selanjutnya dalam memberi intervensi diharapkan dapat melibatkan kader agar membantu dalam memantau atau mengobservasi pola asuh secara langsung.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Pola Asuh Holistik

Background: Parenting patterns in children's growth and development are very important to ensure that they can achieve growth and development according to their age stages. Poor parenting patterns are one of the factors that can increase the risk of stunting in children under five. **Method:** This research uses a pre-experimental design in the form of One-Group Pretest-Posttest, where respondents are selected at random, then given a pretest. The population in this study were all mothers of toddlers in the Sipayung Community Health Center Working Area using accidental sampling techniques, totaling 31 mothers of toddlers. Data analysis in this study used bivariate data analysis, namely the t test using the SPSS application. **Results:** The results of the paired sample t test show that there is no influence of health promotion on the knowledge of mothers of toddlers about holistic parenting patterns in the working area of the Sipayung Community Health Center in 2024 with a P-value of 0.951 (P-value = >0.05). **Conclusion:** There is no influence of Health Promotion on the Knowledge of Mothers of Toddlers About Holistic Parenting Patterns in the Working Area of the Sipayung Community Health Center in 2024. However, if we look at the average difference before and after there is a difference of as much as 0.74. The next researcher in providing interventions is expected to involve cadres to help monitor or observe parenting directly.

Keywords: health promotion, knowledge, holistic parenting

*corresponding author: Anjeli Ratih Syamlingga Putri (anjeliratih1593@gmail.com)

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang meliputi ketiga proses yaitu biologis, kognitif dan sosioemosional. Implikasi dalam optimasi perkembangan anak adalah semua aspek perkembangan individu antara lain fisik, kognitif, emosi, social, moral, dan minat, perlu diperhatikan dan dikembangkan karena semua penting dan saling mempengaruhi. Hambatan yang terjadi pada salah satu aspek selain akan menghambat perkembangan aspek tersebut selanjutnya, juga akan menghambat perkembangan aspek lain (Kholisah & Sunarsih, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indonesia saat ini memiliki 30,83 juta anak usia dini. 13,56% di antaranya adalah bayi di bawah usia satu tahun, 57,16% adalah balita usia 1-4 tahun, dan 29,28% adalah anak prasekolah usia 5-6 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Sepertiga penduduk Indonesia masih memerlukan perlindungan dari keluarga, masyarakat, atau negara. Masih banyak indikator yang belum mencapai target nasional, antara lain masih tingginya angka stunting sebesar 30,8%, berdasarkan faktor terkait kesehatan dan gizi anak (Kemenkes RI, 2018).

WHO merekomendasikan intervensi terpaut yang menargetkan berbagai factor risiko juga direkomendasikan dalam

pedoman WHO. Integrasi konten pada berbagai komponen memungkinkan efisiensi dalam penyapaian intervensi melalui ruang lingkup ekonomi, dan dapat menghasilkan perbhana yang lebih holistik di lingkungan awal, menghasilkan hasil yang lebih baik dan penghematan biaya.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan. (Sunarsih et al., 2023).

Menurut Unicef memastikan sistem pangan mempengaruhi kehidupan anak-anak. Memberi pengetahuan, dukungan dan layanan kepada mereka juga menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa makanan bergizi yang menjadikan pertumbuhan anak menjadi baik. Perilaku mengasuh ataupun merawat serta bagaimana anak mendapatkan makanan dan diawasi dapat dipengaruhi banyak faktor (Keeley et al., 2019). Fadare O et al., (2019) mengungkapkan pengetahuan ibu tentang perawatan kesehatan, dan pengetahuan ibu terkait gizi sangat penting untuk memberikan nutrisi yang baik untuk anak-anak (Fadare O et al., 2019).

Dalam penelitian Rafsanjani et al., (2019), pola asuh yang buruk memberikan dampak hingga 3,6 kali lipat terhadap status gizi buruk dan stunting dibandingkan dengan pendekatan pola asuh positif artinya terdapat pola asuh yang buruk (Rafsanjani, et al., 2019). Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2020) pada balita dengan tinggi badan normal (tidak stunting) yang mendapat pola asuh yang baik dalam pemberian makan, perawatan, kebersihan dan kebiasaan menggunakan layanan kesehatan (Bella, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Waliulu (2018) disebutkan bahwa stunting dapat terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua yang menjadi faktor terjadinya stunting serta pola asuh orang tua yang makanannya kurang memadai (Waliulu, SH, Ibrahim, D., & Umasugi, 2018).

Pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk menjamin mereka dapat mencapai tumbuh kembang sesuai tahapan usianya. Pola asuh orang tua yang buruk menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak balita. Anak yang mendapat pola asuh yang kurang optimal dari orang tuanya mempunyai potensi terjadinya stunting lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapat

pola asuh yang baik dan optimal dari orang tuanya (Dewi, 2019).

Kurangnya asupan gizi yang cukup pada anak balita seringkali terjadi karena faktor-faktor seperti perilaku dan praktik pemberian makan yang tidak tepat, terutama terkait dengan pola asuh yang buruk dari ibu. Bila ibu tidak memberikan asupan gizi yang seimbang dan tepat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak, maka dari itu peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap pola asuh orang tua pada balita stunting setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik di wilayah kerja puskesmas sipayung tahun 2024

.METODE

Penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest, dimana responden benar-benar dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen. Variabel penelitian ini yaitu promosi kesehatan dan pengetahuan ibu tentang pola asuh holistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Sampel adalah bagian

dari populasi, untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif, maka tim peneliti untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling yang berjumlah 31 ibu balita yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan menggunakan kuisioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa data bivariat yaitu uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
>35 dan <20 tahun	2	6,5%
20-35 tahun	29	93,5%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	90,3%
Bekerja	3	9,7%
Jumlah anak		
>2 anak	4	12,9%
1-2 anak	27	87,1%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteistik responden yang berdasarkan usia ibu mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 29 orang (93,5%). menurut penelitian Rahmawati et al. (2019) dimana umur berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting dengan nilai P sebesar 0,017 maka bertambahnya umur dapat mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh. Pada usia yang lebih dewasa, pola berpikir dan pemahaman akan semakin baik. Selain itu, umur yang sudah matang untuk

merawat, membimbing dan mengajarnya anaknya lebih baik (Rahmawati et al., 2019).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (90,3%). Menurut penelitian Hidayat Tahun 2020, ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki banyak waktu yang dapat dihabiskan bersama anak dan mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan anak lebih baik (Hidayah, 2020).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak mayoritas berjumlah 1-2 anak yaitu sebanyak 27 orang (87,1%). Menurut penelitian Fauziyah tahun 2023 berdasarkan jumlah anak >2 merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya stunting pada anak 1-2 tahun. Keluarga dengan kondisi ekonomi kurang yang memiliki banyak anak tidak bisa memberikan perhatian dan makanan yang cukup pada seluruh anak-anaknya. Sedangkan diketahui bahwa anak dalam masa pertumbuhan membutuhkan stimulasi dan perhatian untuk perkembangan otaknya serta membutuhkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan fisiknya. Anak yang dilahirkan belakangan cenderung ada gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena beban yang ditanggung orang tua lebih besar dengan bertambah banyaknya jumlah anak yang dimiliki. Anak yang pertama biasanya akan lebih tercukupi kebutuhannya karena beban orangtua masih ringan. Orangtua masih dapat memberikan

perhatian yang penuh pada anak pertamanya dan bisa memenuhi kebutuhan anaknya (Fauziyah et al., 2023).

Tabel 2. Analisis Uji T Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pola Asuh Holistik di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2024

Variabel	Mean	N	Std Deviantion	95 % CI		Pvalue
				Lower	Upper	
Pre test	55.65	31	3.179	-2.324	0.840	0.951
Post test	56.39	31	2.952			

Berdasarkan tabel 2 menggunakan *uji paired sampel t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pola Asuh Holistik di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2024 dengan P-value 0,951 ($P\text{-value} = >0,05$). Namun, jika dilihat dari rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah terdapat perbedaan sebanyak 0,74. Menurut asumsi peneliti, hal ini bisa disebabkan karena promosi yang dilakukan hanya satu kali.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sunarsih et al. tahun 2023 yang menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik yang bermakna pada intervensi yang telah diberikan dengan pvalue $0,00 < 0,05$, nilai rata-rata/mean pada pre test yaitu 4,11 dan nilai rata-rata/mean pada post test yaitu 6,74. Hal tersebut dapat berpengaruh dikarenakan setelah 30 bulan intervensi, mereka menemukan efek positif berkelanjutan pada pengetahuan pengasuhan (Sunarsih et al.,

2023).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa selain pengetahuan, intervensi juga memberikan hal positif bagi ibu balita. Menurut Ulfsdotter (2014), ibu balita dalam kelompok intervensi melaporkan bahwa *self-efficacy* mereka ($p < 0,001$), serta persepsi mereka tentang kesehatan anak ($p < 0,05$), meningkat 6 bulan setelah baseline bila dibandingkan dengan orang tua dalam kelompok kontrol. Satu variabel ditemukan memoderasi kedua hasil: kesehatan mental positif orang tua. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anak memoderasi *self-efficacy* orang tua, sedangkan usia anak memoderasi kesehatan anak. Memiliki kesehatan mental positif yang buruk, pendidikan setingkat universitas, lebih dari satu anak dalam keluarga, dan anak yang lebih tua, membuat keluarga lebih diuntungkan (Ulfsdotter et al., 2014).

Oleh karena itu, ibu mempunyai peran yang sangat penting terhadap input nutrisi

pada balitanya. Ibu yang tingkat pengetahuan lebih baik ada kemungkinan yang lebih baik dalam menerapkan pengetahuannya untuk mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan nutrisi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak akan mengalami kekurangan asupan nutrisi. Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam mengasuh anak-anaknya (Ni'mah & Muniroh, 2015).

Menurut Rosuliana (2022) pola asuh merupakan salah satu faktor dominan yang dapat menyebabkan stunting secara tidak langsung. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman ibu dalam mengatur kesehatan dan gizi dalam keluarganya. Sehingga perlu pendidikan untuk bisa mengubah perilaku yang mengarah pada perbaikan gizi kesehatan pada ibu dan anak (Rosuliana, 2022).

Ada empat komponen yang penting dalam pola asuh yaitu pemberian makanan, kesehatan, kebersihan, dan stimulasi psikososial. Dalam praktik pengasuhan yang baik sangat penting tidak hanya fokus pada daya tahan anak saja tetapi perlu mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak serta kondisi kesehatan anak. Pengasuhan yang baik akan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan serta kualitas hidup yang baik bagi anak secara keseluruhan. Sebaliknya

jika pengasuhan anak kurang memadai, terutama keterjaminan makanan dan kesehatan anak tidak optimal, maka akan menjadi salah satu faktor yang menghantarkan anak menderita stunting (Bella et al., 2020).

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pemberian promosi kesehatan hanya diberikan satu kali sehingga kemungkinan ibu balita masih terdapat beberapa yang kurang memahami promosi kesehatan yang diberikan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pola Asuh Holistik di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2024 Namun, jika dilihat dari rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah terdapat perbedaan.

Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dalam memberi intervensi sebaiknya melibatkan kader agar dapat membantu dalam memantau atau mengobservasi pola asuh secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, N. P. P. (2019). hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan pada anak di SDN 3 BATUBULAN kangin gianyar tahun 2019 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022).

- Profil Anak Usia Dini 2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/15/ead327aeca58882442c0df49/profil-anak-usia-dini-2021.html>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara pola asuh keluarga dengan kejadian balita stunting pada keluarga miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15-22.
- Dewi, I., Suhartatik & Surini. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita 24-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 85-90.
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14(2), 1–17.
- Fauziyah, N., Africia, F., & Dinastiti, V. B. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anak dengan Pola Asuh dalam Kejadian Stunting. *Jurnal penelitian keperawatan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.691>
- Hidayah, A. I. (2020). Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja terhadap Kemandirian Anak Studi pada RW 02 Kelurahan Cinere. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Keeley, B., Chief, E., Little, C., Vrolijk, K., Analyst, D., Wauchope, S., Specialist, P., Al, A., Alnaqshbandi, I., Editor, A., Perellon, C., Editor, S., Reboul-, A., Young, U., Declerck, F., Demaio, A., Harris, J., Hollis, J., Mccoll, K., ... Rudert, C. (2019). Children, food and nutrition. UNICEF.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- Kholisah, A. N., & Sunarsih, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Holistik Orang Tua Pada Balita Stunting Di Desa Ngalang Gunung Kidul. *Jurnal Ners*, 8(2), 1263–1269. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.27102>
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84-90.
- Rafsanjani, T. M., Yasir, Y., & Masyudi, M. (2019). Hubungan Pola Makan, Umur dan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v3i1.14861>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Rosuliana, N., Ainun, F., Ilmi, N., Qonaa'ah, A., & Astuti, F. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kasus Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 173 - 179. doi:10.32831/jik.v10i2.405
- Sunarsih, T., Purnamaningsih, N. A., Astuti, E. P., Shanti, E. F. A., Suwarno, S., Syah, M. E., & Handayani, F. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pola Asuh Holistik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 119-126.
- Ulfsdotter, M., Enebrink, P., & Lindberg, L.

(2014). Effectiveness of a universal health-promoting parenting program: A randomized waitlistcontrolled trial of All Children in Focus. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1083>

Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"*(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 9(4), 269-272.